

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju mendorong perbaikan dalam proses belajar-mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan sarana dan prasarana terlebih dalam media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, dan sarana tersebut bisa saja sesuai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman sekarang. Guru kurang-kurangnya dapat menggunakan sarana dan prasarana terlebih dalam media pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting disekolah. Sarana dan prasarana akan lebih mendukung terhadap kesuksesan belajar-mengajar. Sehingga guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada.<sup>1</sup> Adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dilakukan untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan untuk memberikan kontribusi secara optimum dalam jalannya proses pendidikan. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah menyangkut orang yang berwenang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Perencanaan,

---

<sup>1</sup> Irjus indrawan, “*Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*”, (Yogyakarta. BU, 2015) 9.

pengadaan, pendistribusian, pemakaian (penggunaan), pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Terkait dengan hal itu, fasilitas pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran baik di sekolah maupun di dalam kelas. Dalam hal ini menyatakan bahwa, manajemen perlengkapan sekolah dapat di definisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan seluruh perlengkapan pendidikan yang secara efektif dan efisien.

Guru harus mampu menggunakan sarana yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan dipergunakan jika media tersebut belum ada atau belum tersedia. media pembelajaran secara umum adalah “alat bantu proses belajar-mengajar, sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan serta keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.”<sup>2</sup>

Kegiatan belajar-mengajar adalah suatu sistem, yang berlangsung dari beberapa komponen yaitu: tujuan, isi pembelajaran, serta kegiatan belajar-mengajar, media/sumber belajar serta lingkungan. Secara terorganisir komponen-komponen tersebut saling bekerja sama sesuai fungsi masing-masing. Bila salah satu komponen terganggu, akan mempengaruhi kerja komponen lain hingga akhir

---

<sup>2</sup> Said Alwi, “problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran”, *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8, No. 2 (2017) 151

tidak sesuai dengan harapan. *Assosiation For Educational Communication and Technology (AECT)* mengartikan bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang terintegrasi meliputi manusia, prosedur, ide, peralatan dan organisasi, untuk menganalisis masalah yang menyangkut semua aspek belajar serta merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disini tampak bahwa media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Sehingga kedudukan media tidak hanya sekedar sebagian alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Menurut Umi Rosyidah, media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*international role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention*). Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Al-Quran dalam Surah An-Nahl ayat 68-69 menjelaskan pentingnya sarana dan prasarana dan pengelolaannya, yaitu:

---

<sup>3</sup> Rodhatul Jennah, "*Media Pembelajaran*", (Banjarmasin: Antasari Press, 2009) 13

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ  
وَمِمَّا يَعْرِشُونَ<sup>٦٨</sup> ثُمَّ كُلِّي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ  
مِن بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ<sup>٦٩</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat-alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah SWT., dan untuk meningkatkan keimanan dan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keamanan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.<sup>4</sup>

Juga Peraturan Pemerintahan RI Nomor.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Dan setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olahraga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Muhammad Ramli, "Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits", *ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13, No.23 (2015) 133-134

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: 2006), 178.

Ketentuan ini juga tercantum dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar (MI), Sekolah Menengah Pertama (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (MA) meliputi standar satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta perlengkapan sarana dan prasarana yang mencakup ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan lapangan olahraga. Lembaga pendidikan harus dapat menyadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi tersedia tidaknya kelengkapan sarana pendidikan tersebut.

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik kepada siswa, dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pembeli dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. fungsi pengelolaan sarana dan prasarana dalam media pembelajaran sangat penting dan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Berhubungan dari pengamatan awal dapat dikemukakan bahwa Madrasah Aliyah

---

<sup>6</sup> M Hasan, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 26

Darul Ulum ini sudah melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana media pembelajaran secara umum namun masih terdapat kekurangan. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bersama staf sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum, mereka mengatakan jika di sekolah ini media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar banyak yang rusak, sehingga belum bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jumlah media pembelajaran yang masih minim dan terbatas, ini disebabkan karena pembiayaan yang dipergunakan untuk penyediaan media pembelajaran masih belum mencukupi ditambah LCD/Proyektor sudah banyak yang rusak akibat tidak digunakan selama pandemi covid 19. Tidak hanya itu, ruangan khusus untuk menyimpan seluruh media pembelajaran pun tidak ada, sehingga media yang telah dipergunakan disimpan terpisah, hal ini membuat pemeliharaan media menjadi kurang maksimal, meskipun pemahaman serta kerjasama dari pihak sekolah dalam pemeliharaan media sudah terbentuk.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengelolaan sarana prasarana dalam media pembelajaran di Madrasah Aliyah dengan judul Pengelolaan Sarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan terhadap beberapa istilah maka, maka

---

<sup>7</sup> Muhammad Husni Tamrin Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru, Pengamatan Awal, Di MA Darul Ulum Kotabaru. Pada tanggal 9 Juni, Pukul 13.00 WIB.

peneliti memberi definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengelolaan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu yang detail dari pengelola, sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, pengkoordinasian dan melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan. Defenisi lain menyebutkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau perumusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efesien
2. Sarana dan Prasarana adalah: sarana adalah peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung, misalnya ada kertas, pulpen, buku, komputer, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah penunjang dan umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak, misalnya gedung dan ruangan.
3. Media Pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru adalah sebuah sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang secara juridis formal sejajar dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum Madrasah Aliyah ini mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan Nasional

(Kemendiknas). Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang dikenal dengan **Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru** ini mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pertama bagi siswa kelas tiga atau tingkat akhir dan menjadi pelopor salah satu Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun Pelajaran 2016-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini ditetapkan focus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan sarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru?
2. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan sarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengelolaan sarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru;
2. Mengetahui apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru;
3. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan sarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.



## **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis, meliputi:
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan sarana Pendidikan di lembaga pendidikan Islam;
  - b. Memperkuat teori manajemen pendidikan Islam terkait bagaimana pengelolaan sarana Pendidikan;
  - c. Memperkaya khasanah perpustakaan UIN Antasari terkait dengan pengelolaan sarana pendidikan.
2. Manfaat Praktis, meliputi:
  - a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk meningkatkan keterampilan yang sudah ada, sehingga dapat menjalankan tugas dengan efektif dan efisien;
  - b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan guru dalam mengelola menjaga sarana Pendidikan.
  - c. Bagi siswa dan siswi penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk untuk dapat menjaga sarana ada di sekolah, serta menarik dan menambah motivasi dalam belajar.
  - d. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengelolaan sarana media pembelajaran di sekolah.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian relevan, yaitu:

Penelitian terdahulu pada “Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Smp Negeri 13 Makassar” Oleh Sri Wahyuni. Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar 2019. Fokus penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 13 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 13 Makassar pada bagian Perencanaan, Pengadaan, Pendistribusian, Penggunaan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian meliputi Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, bendahara, guru dan siswa. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Makassar dengan melihat dan mengelompokkan barang yang habis pakai dan barang tidak habis pakai dan perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah, Wakasek bidang sarana dan prasarana, dan Tata Usaha melakukan observasi awal dengan melihat kebutuhan sekolah yang diajukan oleh guru kelas/wali kelas dan dilihat kebutuhan yang paling mendesak. (2) Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Makassar, melalui menganggarkan dari sekolah, mendaur ulang,

membeli, membuat dan memperbaiki sarana pembelajaran, sebelumnya melihat sarana yang mana yang masih dan sudah tidak layak digunakan. (3) Pendistribusian sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Makassar, dilakukan dengan cara yaitu pertama barang yang masuk terlebih dahulu diperiksa oleh tim sarana dan prasarana guna memastikan semua barang dalam keadaan baik. (4) Penggunaan sarana dan prasarana salah satunya dilakukan dengan cara membuat jadwal penggunaannya. Adapun yang membuat jadwal yaitu masing-masing pengelola prasarana tersebut misalnya untuk penggunaan lab. IPA yang membuat jadwalnya yaitu kepala lab. (5) Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Makassar, dengan cara perawatan sehari-hari, seperti membersihkan ruang kelas, halaman, meja, kursi, dan wc. Adapun perawatan lain yang kadang dilakukan yaitu perawatan darurat. Perawatan ini dilakukan apabila barang yang mau digunakan dalam keadaan rusak. Pemeliharaan ada orang ahli khusus yang diberi tanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana prasarana agar kepala sekolah tidak terlalu terbebani.<sup>8</sup> Perbedaan dari yang peneliti tulis yaitu dari segi rumusan masalah.

Penelitian terdahulu “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di Mts Guppi Banjir Way Kanan. Oleh Ahmad Anwar Husen Program studi Manajemen Pendidikan Islam 2019. universitas raden Intan lampung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh: (1) pengadaan sarana dan prasarana di Mts GUPPI Banjir Way

---

<sup>8</sup> Sri Wahyuni, “*Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*” (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2019) 7

Kanan dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan dan rapat kegiatan anggaran madrasah, dalam upaya mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan melalui dana operasional sekolah dan pengadaan sarana dan prasarana meminta langsung kepada pemilik yayasan. (2) pemanfaatan sarana dan prasarana di Mts GUPPI Banjir Way Kanan tenaga pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan media yang digunakan dan dimanfaatkan guna dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (3) cara pemeliharaan sarana dan prasarana sudah terjadwalkan sesuai dengan standar operasionalnya, prosedur dalam menggunakan sarana dan prasarana di madrasah tersebut menggunakan sistem habis pakai dan tidak habis pakai. (4) Sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar seorang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajar dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini madrasah melakukan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar peserta didik meliputi pengadaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana dan pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian yang diteliti sekarang dan pada skripsi di atas adalah skripsi di atas lebih menekankan pada prestasi belajar peserta didik. Sedangkan yang diangkat peneliti sekarang berarah pada pengelolaan sarana prasarana dan media pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Ahmad Anwar Husen, *“Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik”* (Lampung: Universitas Islam Negeri. 2019) 16.

Penelitian terdahulu pada jurnal “Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Oleh Nur Fatmawati, Andi Mappincara dan Siti Habibah pada tahun 2019. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: sarana Pendidikan di Smp Negeri 7 Makassar sudah dimanfaatkan dengan optimal, karena guru menggunakan taman sekolah sebagai pengganti ruang kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru mengajarkan materi yang disampaikan dengan memanfaatkan sarana penunjang yang ada dikelas, dan memanfaatkan sarana Pendidikan harus diperhatikan sesuai dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Sedangkan pemanfaatan sarana Pendidikan di Smp Negeri 7 Makassar sudah terlaksana secara optimal, dimana terlihat dari pemeliharaannya berupa pengecekan, pencegahan dan perbaikan ringan serta berat serta pemeliharaan dari segi waktu yaitu pemeliharaan sehari-hari atau berkala.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang diangkat yaitu penelitian tersebut lebih menekankan pada pemanfaatan sarana dan prasarana sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada pengelolaan sarana prasarana dalam media pembelajaran.

Penelitian terdahulu “pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (studi kasus Mi Ma’arif NU Kertayasa), oleh Anis Khaerul Latifah pada tahun 2021. Program Studi Pendidikan Agama Islam

---

<sup>10</sup> Nur fatmawati, Andi Mappincara, Siti Habibah, “Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan” (Makassar: Universitas Negeri, 2019) 199.

fakultas tarbiyah dan keguruan institute ilmu al-quran (IIQ) Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kepala Madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada 4 informan yaitu Kepala Madrasah, Staf tata usaha, Guru Kelas IV dan 2 siswa kelas IV Mi Ma'arif NU. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala Madrasah memiliki kompetensi manajerial, sehingga Kepala Madrasah Mi Ma'arif NU berperan untuk membuat dan menyusun perencanaan pengadaan sarana dan prasarana melalui rapat. Dalam penggunaan sarana dan prasarana tidak ada aturan tertulis. Pemeliharaan sarana dan prasarana melibatkan semua warga madrasah dalam perawatan dan penyimpanan sarana dan prasarana. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengecekan langsung pada obyek sarana prasarana yang dimiliki. Peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa telah berjalan dengan baik memberikan motivasi dalam proses belajar, menggunakan media pembelajaran yang ada dan sesuai dengan RPP menghasilkan prestasi akademik nilai rata-rata 77 dan non akademik siswa juara lomba sehingga mendapatkan nilai Akreditasi B. Persamaan dari penelitian yang saya ambil yaitu sama-sama meneliti tentang sarana dan prasarana, Adapun perbedaannya yaitu peneliti hanya meneliti tentang pengelolaan saja.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Anis Khaerul Latifah, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI MA'ARIF NU Kertayasa* (Jakarta: institute di MI MA'ARIF NU Kertayasa, 2021) 21.

Penelitian terdahulu “penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran hygiene sanitasi dan keselamatan kerja pada siswa kelas X di SMK N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Oleh Jeannet Rizki Amalia pada tahun 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas X Tata Boga pada mata pelajaran Hygiene Sanitasi dan K3 yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik meningkat setelah menggunakan Media Pembelajaran Interaktif. Metode pengumpulan data menggunakan 1) metode dokumentasi, 2) metode tes, 3) metode pengamatan / observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Hasil penelitian pada hasil belajar ranah kognitif siswa siklus I rata – ratanya sebesar 64,97. Hasil belajar ranah kognitif siklus II rata – ratanya sebesar 73,56 dan rata – rata hasil belajar siklus III sebesar 84,29. Pada ranah afektif rata – rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 70,13, pada siklus II sebesar 78,18, pada siklus III sebesar 84,43. Pada ranah psikomotorik rata – rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 71,11, pada siklus II sebesar 79,72, pada siklus III sebesar 83,78. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara siklus I dengan siklus II dan antara siklus II dan siklus III. Pada uji t-test ranah kognitif antara siklus I dengan siklus II, hasil belajar siswa diperoleh thitung yaitu 6,732. Pada uji t-test antara siklus II dengan siklus III hasil belajar siswa diperoleh thitung yaitu 8,690. Pada uji t-test ranah afektif antara siklus I dengan siklus II, hasil belajar siswa diperoleh thitung yaitu 9,376. Pada uji t-test antara siklus II dengan siklus III hasil belajar siswa diperoleh thitung yaitu 8,7661. Pada uji t-test ranah psikomotorik antara siklus I dengan siklus II, hasil belajar siswa diperoleh thitung yaitu 6,456. Pada uji

t-test antara siklus II dengan siklus III hasil belajar siswa diperoleh thitung yaitu 2,639. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang merupakan indikator meningkatnya hasil belajar siswa kelas X Tata Boga SMK N 1 Kudus pada mata pelajaran Hygiene Sanitasi dan K3 setelah menggunakan media pembelajaran interaktif. Saran dari penelitian ini, Proses pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran Interaktif dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana belajar untuk menunjang pelaksanaan berbagai media belajar yang akan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran Interaktif ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik dalam pendidikan di Indonesia. Untuk penelitian lebih lanjut dalam proses pembelajaran pada aspek psikomotorik dapat menggunakan dan menambah ketrampilan praktek yang lain. Perbedaan dari yang penelitian ambil yaitu dari segi judul peneliti hanya berfokus pada pengelolaan sarana prasarana dalam media pembelajaran, sedangkan pada skripsi ini berfokus pada media untuk keberlangsungan belajar.<sup>12</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Jeannet Rizki Amalia. *Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Hygiene Sanitasi dan Keselamatan Kerja pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014 / 2015*". (Semarang: Universitas Negeri Semarang.2015) 6



Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab II Kajian Teori, berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Yaitu sarana dan prasarana, fungsi sarana prasarana, ruang lingkup dan media pembelajaran.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V adalah Penutup, Simpulan dan Saran.